

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kinerja Petani

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja dan penampilan kerja (Sedarmayanti, 2001). Kinerja menurut Sulistyani (2003) merupakan kombinasi kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Usaha tersebut merupakan kontribusi-kontribusi dari individu menyangkut pelaksanaan dan penyelesaian terhadap pekerjaannya.

Indikator-indikator yang mempengaruhi petani dapat menentukan suatu perkembangan dan kemajuan petani untuk melaksanakan usaha tani secara efektif dan efisien yaitu dengan mendapatkan peningkatan produksi yang optimal dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan hidup petani dan keluarganya. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan petani mengalami kegagalan, diantaranya karakteristik petani lemah serta tidak mendapatkan informasi baru untuk menyelesaikan masalah yang ada, seperti pandemi Covid-19 dengan tidak adanya informasi baru yang diterima petani serta bimbingan untuk menyelesaikan masalah dapat mengakibatkan usaha tani menjadi gagal. Bukan hanya karakteristik petani namun motivasi petani juga dapat berpengaruh terhadap kinerja petani (Jabal, 2001).

Secara teori terkandung keinginan, harapan, tujuan, dorongan dan intensif yang terdapat dalam motivasi. Motivasi dapat diartikan dalam keadaan kejiwaan yang mendorong seseorang sehingga mengaktifkan dan menggerakkan sikap seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan.

Pekerjaan mengandung banyak faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi terhadap kerja petani dalam melakukan pekerjaan. Tuntutan ekonomi merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Tidak heran jika petani mempunyai motivasi tinggi, biasanya mempunyai semangat kerja keras tinggi, untuk itu motivasi petani perlu dibangkitkan (Danim, 2004).

## 2.2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertanian

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi masyarakat Indonesia yaitu dengan adanya kasus Covid-19 yang melanda seluruh belahan bumi. Informasi pertama dari munculnya pandemi ini yaitu dari Negara China. Menurut pemerintah China, awal mula virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 ini berasal dari pasar basah yang menjual berbagai macam hewan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat China seperti tikus, kelelawar dan lainnya (Handayani, 2020).

Pada saat memasuki tahun 2020, perekonomian nasional mengalami tekanan akibat dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan bagi perekonomian domestik sehingga pada tahun 2020 perekonomian nasional mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,07 persen. Meskipun pertumbuhan terkontraksi, PDB sektor pertanian masih mampu tumbuh positif. Kontribusi positif sektor pertanian terhadap PDB ditengah Covid-19 seharusnya berdampak positif juga bagi petani (Ramiayu, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 yang paling dirasakan masyarakat petani adalah harga produk pertanian yang menurun drastis disebabkan daya beli masyarakat yang juga menurun. Hal ini tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha tani, menyebabkan banyak petani mengalami kerugian. Saat ini, pemerintah juga membuat kebijakan seperti *social distancing*, *work from home*, *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini dirasa sangat menyulitkan petani dalam memasarkan hasil produksi budidaya mereka. Akibatnya, produk pertanian banyak mengalami kerusakan dan kemunduran mutu.

Upaya yang dilakukan untuk menopang kesejahteraan petani, sebaiknya pemerintah berusaha mengurangi beban produksi yang menjadi penyebab turunnya nilai tukar petani (NTP) 2020. Upaya yang dimaksud antara lain melalui yaitu pertama, meningkatkan pemberian bantuan berupa alat mesin pertanian (alsintan) secara lengkap dari hulu hingga hilir produksi sebagai meminimalisir biaya upah buruh, terutama untuk subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Kedua, memberikan bantuan bibit atau benih bagi petani tanaman pangan dan hortikultura. Ketiga, untuk mengatasi *over supply* pemerintah dapat membantu

BUMDes (Ramiayu, 2021).

Akibat dari adanya virus corona, banyak sektor mengalami penurunan dan masyarakat yang terkena dampak seperti kehilangan pekerjaan. Pemerintah juga membuat kebijakan dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus corona. Kebijakan tersebut yaitu dengan menjaga jarak, *work from home* (bekerja dari rumah), senantiasa memakai masker hingga pendidikan juga dilakukan dari rumah masing-masing siswa melalui sistem pembelajaran daring.

### 2.3. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan setiap penggunaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya alat dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Melalui empat fungsi utama, yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (Assauri, 2004). Fungsi-fungsi manajemen produksi :

#### 1. Perencanaan

Melakukan penetapan yang diproduksi, ketersediaan faktor produksi, jumlah yang dibutuhkan, kapan produk tersebut harus selesai dan sumber-sumber yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses produksi sehingga dicapai peningkatan efisiensi dan produktivitas. Selain itu penetapan waktu, jangka waktu pendek, menengah dan panjang (Idris, 2012).

Dalam manajemen, perencanaan dibagi menjadi 3 jenjang yakni sebagai berikut:

- a. Perencanaan jenjang atas. Pada ada jenjang atas, perencanaan lebih bersifat strategis yaitu memberi petunjuk umum, merumuskan tujuan, mengambil keputusan, dan memberi petunjuk pola penyesuaian, dan bersifat menyeluruh. Perencanaan jenjang atas lebih menekankan pada tujuan jarak panjang dari perusahaan. Perencanaan ini menjadi tanggung jawab manajemen puncak (Idris, 2012).
- b. Perencanaan jenjang menengah. Pada jenjang ini, perencanaan lebih bersifat administratif menyangkut cara-cara menempuh dan bagaimana tujuan dari perencanaan itu dapat dilaksanakan (Idris, 2012).

c. Perencanaan jenjang bawah. Pada jenjang ini, perencanaan lebih memfokuskan untuk menghasilkan, sehingga perencanaan mengarah pada pelaksanaan atau operasional. Perencanaan jenjang bawah ini menjadi tanggung jawab manajemen pelaksana (Idris, 2012).

## 2. Pengorganisasian

Keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk menggerakkan orang-orang untuk bekerja sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Suatu pelaksanaan dalam manajemen tidak dapat terlaksanakan (Alam, 2006).

## 4. Pengawasan

Merupakan kegiatan untuk memastikan semua sumber daya yang direncanakan telah digunakan berdasarkan kebutuhan yang ditentukan dimana, produksi berjalan dengan yang direncanakan dan melakukan perbaikan apabila terdapat penyimpangan (Syamsuddin, 2017).

## 2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

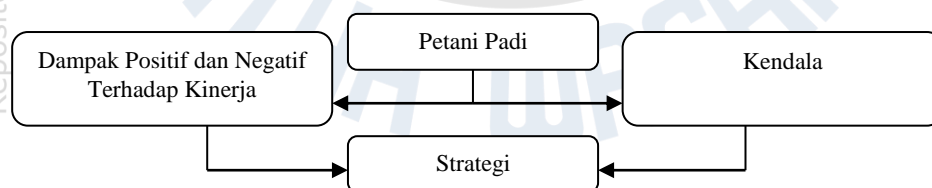
Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian
“Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”. (Thaha, 2020)	Metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan, mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi akibat Covid-19 dan efeknya terhadap bisnis UMKM yang ada di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini adalah kondisi UMKM saat pandemi Covid-19 terus mengalami penurunan kapasitas produksi dan penghasilan.

Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian
”Review Integratif Mengenai Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Industri Minuman Kopi” (Kurniawan, Wahyu, dan Nurbaya, 2020)	kajian literatur yang bersifat integratif	Hasil penelitian ini adalah pandemic Covid-19 memberikan beberapa dampak diantaranya penurunan harga kopi dan menurunnya minat daya beli konsumen terhadap kopi. Untuk mempertahankan usahanya, pengusaha kedai kopi disarankan untuk mengetahui protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.
”Dampak pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Industri Food & Beverages” (Prakoso, 2020)	Pengumpulan data,, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian ini yaitu Covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan dan pengurangan karyawan.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup manusia di dunia. Pandemi ini juga dirasakan oleh petani padi di Kota Salatiga. Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan terhadap kinerja kerja petani padi sehingga mempengaruhi produktivitas padi

Untuk melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja kerja petani padi di Kota Salatiga maka disusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian